

HUBUNGAN PEKERJAAN, SIKAP DAN AKSES DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI KABUPATEN GORONTALO

Zul Adhayani Arda¹⁾, Wahyuni Hafid²⁾, Zakir Pulu³⁾.

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo
email: adhayani_r@yahoo.co.id, No.HP : 0852 9914 3320

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo
email: wahyunihafid292@gmail.com

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo
email: zakirpulu147@gmail.com

Abstrak

Penurunan kasus PD3I akan bermakna secara epidemiologis apabila minimal $\geq 85\%$ bayi di suatu wilayah Desa/Kelurahan telah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebelum usia 1 tahun secara merata dan berkesinambungan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi (12 - 36 bulan) yang terpilih sebagai sampel di Kabupaten Gorontalo sebanyak 362 bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu (*p value*= 0,000) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Gorontalo. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu (*p value*= 0,713) dan akses ke fasilitas kesehatan (*p value*= 0,627) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Gorontalo. Diharapkan kepada ibu balita untuk memaksimalkan pemberian imunisasi pada anaknya.

Kata kunci : IDL, Pekerjaan, Sikap, Akses.

Abstract

Decrease in PD3I cases will be epidemiologically significant if at least $\geq 85\%$ of babies in a village have received complete basic immunization (CBI) before the age of 1 year is evenly and continuously. The purpose of this study, to determine the factors related to the complete basic immunization in infants in Gorontalo District. The type of research used was analytic observational with cross sectional design. The sample in this study were infants (12 - 36 months) who were selected as samples in Gorontalo District as many as 362 infants. This research was carried out in February until May 2018. The sampling technique used simple random sampling. Data were analyzed by using chi square test. The results showed that there was a significant relationship between mother attitudes (*p value* = 0,000) with the complete basic immunization for infants in Gorontalo District. However, there was not significant relationship between maternal job (*p value* = 0.713) and access to health facilities (*p value* = 0.627) with complete basic immunization for infants in Gorontalo District. It is expected for mothers of toddlers to maximize the immunization for their children.

Keywords: CBI, Job, Attitude, Access.

PENDAHULUAN.

Salah satu bentuk atau usaha dalam pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita yaitu melalui pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika ia terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut.⁽¹⁾ Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha yang dapat memberikan kekebalan pada anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk zat anti untuk mencegah terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya adalah polio, campak, hepatitis B, tetanus, pertusis, difteri, pneumonia, dan meningitis.⁽²⁾

Program imunisasi ini merupakan salah satu cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa serta merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam pencegahan penyakit menular.⁽³⁾ Pada tahun 2012 terdapat 22,6 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin dan lengkap, lebih dari setengah jumlah bayi tersebut hidup di 3 negara, yaitu India, Indonesia, dan Nigeria. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi prioritas oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% UCI.⁽⁴⁾ Untuk Indonesia, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada tahun 2010 – 2013 telah mencapai target Rencana Strategi (Renstra). Meski demikian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) 2012 – 2015 cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan pada periode tahun 2008 – 2011.⁽⁵⁾

Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan salah satu perilaku kesehatan, oleh karena itu terwujud atau tidaknya perilaku tersebut berhubungan dengan berbagai faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal diantaranya adalah pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan, dan pendidikan.⁽⁶⁾

Capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo belum mencapai target yang telah ditentukan yakni 91,5%. Capaian IDL pada

tahun 2016 untuk Kabupaten Gorontalo adalah 85,5%. Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo, masih ada 9 Puskesmas yang belum memenuhi target capaian yang telah ditentukan yakni Puskesmas Suka Makmur (89%), Telaga Biru (88,1%), Asparaga (85,8%), Biluhu (83,4%), Limboto (76,4%), Telaga (77%), Molopatodu (69%), Bilato (66,5%) dan Telaga Jaya (63,2%). Sedangkan yang telah mencapai target 91,5% yakni Puskesmas Limboto Barat (109,2%), Tilango (108,7%), Buhu (117,8%), Pulubala (111,6%), Boliyohuto (100,7%), Mootilango (104%), Tabongo (105%), Pilohayanga (110,1%), Batudaa Pantai (93,4%), Batudaa (91,9%) dan Dungaliyo (96,9%).⁽⁷⁾ Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara pekerjaan ibu, sikap ibu dan akses ke fasilitas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dengan cara pendekatan observasional dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan.⁽⁸⁾

Penelitian dilakukan pada beberapa wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Gorontalo yaitu Puskesmas Buhu, Puskesmas Telaga Biru, dan Puskesmas Telaga Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berada di Kabupaten Gorontalo Tahun 2017 yaitu sebanyak 6.120 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi (12 - 36 bulan) yang terpilih sebagai sampel di Kabupaten Gorontalo sebanyak 362 Bayi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yaitu terpenuhinya imunisasi dasar (1 dosis BCG, 1 dosis hepatitis B0, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak) secara lengkap pada anak sebelum usia satu tahun. Variabel

independen yaitu pekerjaan ibu (kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu di masing-masing desa dan menghasilkan upah/imbalan), sikap ibu (respon tertutup ibu terkait imunisasi dasar lengkap seperti persepsi atau reaksi emosi yang didasari oleh pengetahuan dan sikap ibu tentang IDL, manfaat, tujuan, serta efek samping yang dapat ditimbulkan oleh pemberian IDL), dan akses ke fasilitas kesehatan (kemudahan dalam menjangkau tempat pelayanan kesehatan dari rumah responden ke fasilitas kesehatan dilihat dari segi waktu, biaya dan alat transportasi yang

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini dilakukan di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo yaitu Puskesmas Buhu, Puskesmas Telaga Biru dan Puskesmas Telaga Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret sampai 19 Mei 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 362 responden (100%), paling banyak responden memiliki pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar sebanyak 148 responden (40,9%). Sedangkan jika dilihat dari distribusi berdasarkan pekerjaan, paling banyak responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 340 responden (93,9%).

Tabel 1. Analisis hubungan Pekerjaan Ibu, Sikap Ibu, dan Akses ke Fasilitas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi di Beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo

Variabel Independen	IDL		Total	P Value
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Pekerjaan Ibu	21 (6,5%)	1 (2,7%)	22 (6,1%)	0,713
Tidak Bekerja	304 (93,5%)	36 (97,3%)	641 (93,9%)	
Sikap Ibu Mendukung	317 (97,5%)	30 (81,1%)	347 (95,9%)	0,000
Tidak Mendukung	8 (2,5%)	7 (18,9%)	15 (4,1%)	

digunakan). Data dari setiap variabel kemudian dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.⁽⁹⁾ Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara 2 variabel berdasarkan hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji *chi square*.

Akses ke Fasilitas Kesehatan	Mudah	Sulit	Total	P Value
	270 (83,1%)	29 (78,4%)	299 (82,6%)	0,627
	55 (16,9%)	8 (21,6%)	63 (17,4%)	

Pekerjaan lebih banyak dilihat dari kemungkinan keterpaparan khusus dan tingkat/derajat keterpaparan tersebut serta besarnya risiko menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja dan sifat sosial ekonomi. Di lain pihak sering pula pekerja-pekerja dari jenis pekerjaan tertentu bermukim dilokasi pekerjaan tertentu pula sehingga sangat erat hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal mereka.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan *fisher exact* dengan nilai *p value* (0,713) menunjukkan bahwa nilai *p value* (0,713) > α (0,05), berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana pada tahun 2016 dimana untuk variabel pekerjaan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,66 (> 0,05) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015.⁽¹¹⁾ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afriani pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan dan kelengkapan imunisasi dasar anak di Kecamatan

X Kota Depok tahun 2013 dengan nilai $\rho = 0,167$.⁽¹²⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 1-5 tahun di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hal ini dikarenakan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Buhu, Telaga Biru, dan Telaga Jaya banyak yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dirumah sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengantarkan bayinya ke tempat pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Sikap ibu yang positif dapat menjadi faktor *predisposing* atau pencetus yang menyebabkan ibu membawa bayinya untuk di imunisasi. Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.⁽¹³⁾

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai ρ value (0,000) $<$ α (0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, pada tahun 2017 dimana diperoleh hasil uji *statistic chi-square* nilai $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar bayi.⁽¹⁴⁾

Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 1-5 tahun di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hal ini dikarenakan ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas Buhu, Telaga Biru, dan Telaga Jaya paling banyak memiliki sikap yang mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun. Pembentukan sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan dukungan dari orang yang dianggap penting contohnya keluarga,

informasi media massa, serta pengalaman tentang imunisasi.

Akses ke pelayanan kesehatan dapat dilihat dari segi ketersediaan alat transportasi, waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, biaya perjalanan menuju tempat pelayanan kesehatan, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan, dan lain-lain.⁽¹⁵⁾ Kemudahan transportasi menuju ke tempat pelayanan imunisasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan imunisasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai ρ (0,627) $>$ α (0,05), berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hafid pada tahun 2016 bahwa akses ke pelayanan kesehatan memiliki pengaruh secara statistik terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai ρ value = 0,007.⁽¹⁷⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa didapatkan akses waktu tempuh UKBM (ρ value 0,000) $<$ (α 0,05). Artinya akses waktu tempuh UKBM memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar lengkap baduta umur 12-23 bulan.⁽¹⁸⁾

Hasil analisis hubungan akses pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 1-5 tahun di beberapa Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini ditemukan kecenderungan orangtua yang mempunyai rumah dengan jarak ke tempat pelayanan imunisasi lebih dekat dilihat dari lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tempat pelayanan imunisasi dan besar biaya yang dikeluarkan untuk dapat sampai di tempat pelayanan imunisasi. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tempat pelayanan imunisasi didukung dengan besarnya biaya yang dikeluarkan melebihi standar yang telah ditentukan, maka tingkat kesulitan akses

semakin meningkat. Akan tetapi, walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan imunisasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Gorontalo yaitu sikap ibu. Oleh karena itu, disarankan kepada para ibu dan petugas kesehatan agar selalu ikut aktif dalam memaksimalkan pemberian imunisasi pada balita untuk meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan rahmatNya. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian sampai jurnal ini terpublikasi. Terima Kasih kepada pihak LP3M Universitas Gorontalo untuk bantuan dana penelitian.

REFERENSI.

1. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *PROGRAM IMUNISASI Ibu Hamil, Bayi dan Batita*.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Infodatin "Situasi dan Analisis Imunisasi." Jakarta.
3. Mahayu, P. (2014). *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. Jogjakarta: Buku Biru.
4. WHO. (2016). *Planning and Implementing High-Quality Supplementary Immunization Activities for Injectable Vaccines Using an Example of Measles and Rubella Vaccines Field Guide*.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *InfoDATIN: Situasi IMUNISASI di Indonesia*. Jakarta.
6. Suparyanto. (2011). *Tumbuh Kembang dan Imunisasi*. Jakarta: EGC.
7. Dikes Kabupaten Gorontalo. (2016). *Capaian Imunisasi Dasar Lengkap*. Gorontalo.

8. Murti, B. (2003). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
9. Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineke Cipta.
10. Noor, N.N. (2008). *Epidemiologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Triana, V. (2016). *Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10, 123–135.
12. Afriani, T., Andrajati, R., & Supardi, S. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Dan Pengelolaan Vaksin Di Puskesmas Dan Posyandu Kecamatan X Kota Depok (Related Factors of Complete Basic Immunization on Children and Vaccine Management at Primary Health Care , 135–142*.
13. Utami, R., & Yasin, Z. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat*. *Jurnal kesehatan "Wiraja Medika,"* 44–52.
14. Putra, A., Wiyono, J., & Adi, R. C. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Sumpersari Kota Malang*, 2, 236–246.
15. Retnaningsih, E. (2013) *Akses Layanan kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
16. Prayogo, A., Adelia, A., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., ... Wawolumaya, C. (2009). *Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun*, 11(1), 15–20.
17. Hafid, W., Martini, S., & Dhefy, S R. (2016). *Faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger*. *Jurnal wiyata*. 38-45.
18. Nainggolan, O., Indrawati, L., & Hapsari, D. (2016). *Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta (Analisis Riskesdas 2013)*, 26, 15–28.

